BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang menjadikan komunikasi menjadi bagian dari kebutuhan dasar dalam sehari-hari. Sehingga sarana komunikasi menjadi penting dalam proses kegiatan interaksi dengan orang lain. Sarana komunikasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas interaksi. Sehingga interaksi dapat dijadikan untuk mengenal diri sendiri melalui bantuan interaksi dengan orang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi memiliki peran sentral dalam penerapan interaksi baik social maupun dalam ranah Pendidikan.

Penerapan interaksi dalam pendidikan memiliki peran sentral untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, terutama jenjang sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang tingkat pertama setelah PAUD dan TK, anak-anak mulai mengenal lebih dalam mengenai dunia pendidikan dan lingkup sosial. Sekolah merupakan tempat kedua anak untuk belajar mengenal dunia pendidikan dan sosial setelah pembelajaran pertama dari orang tua. Orang tua mempercayai anaknya kepada guru-guru yang ada di sekolah untuk dapat memberikan edukasi secara akademik maupun non akademik.

Di bangku sekolah dasar, kreativitas antara guru dan siswa sama-sama diajak untuk saling berkembang. Siswa dibangku sekolah dasar mendapatkan pengajaran secara akademik seperti mata pelajaran yang

didapat dan juga non akademik di sekolah, para siswa diajak berpikir untuk dapat mengolah kata-kata yang baik, bertingkah laku yang sopan, mengembangkan bakat dan hal-hal menarik lainnya yang dapat dipelajari di luar kelas. Kemampuan kognitif seperti ini harus dapat dilatih dibangku sekolah dasar yang pada dasarnya hal ini merupakan bagian dari tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang siswa sekolah dasar Menurut Desmita (2009) ialah, menguasai keterampilan fisik, belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok, belajar menjalankan peran sosial sesuai jenis kelamin, belajar membaca, menulis dan berhitung, belajar untuk mengkonsep untuk berpikir efektif, menerapkan nilai dan norma, belajar menjadi pribadi yang mandiri. Dalam meningkatkan kemampuan kognitif, peserta didik memerlukan bimbingan dari guru untuk memberikan sebuah gambaran yang konkret untuk dapat memperoleh pengajaran yang efektif serta kreatif.

Guru memiliki peran utama dalam komunikasi pembelajaran sehingga guru harus dapat mengenali pribadi tiap-tiap siswa mulai dari perilaku, pola pikir, cara berbicara hingga cara belajar. Karena guru merupakan orang tua kedua di sekolah yang dipercayai untuk dapat mengembangkan potensi lainnya yang mungkin belum diketahui oleh orang tua sang anak. Pengenalan yang dilakukan guru terhadap siswa hanya dapat dilakukan jika terjalin interaksi yang efektif (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Interaksi yang efektif merupakan adanya response yang baik dari siswa terhadap penyampaian pembelajaran dari guru. Seorang guru menyampaikan materi pembelajaran yang merupakan informasi atau pengetahuan. Guru juga memberikan motivasi agar penjelasan yang disampaikan dapat lebih dimengerti oleh peserta didik.

Komunikasi pembelajaran juga tidak terlepas daripada penggunaan teknologi yang semakin maju dan penting untuk membantu kelancaraan dari tujuan pembelajaran. Hag dan Keen berpendapat bahwa teknologi seperangkat alat yang dapat membantu atau memudahkan pekerjaan yang berhubungan dengan memproses informasi. Akan tetapi, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang terbaik. Namun, pemanfaatan teknologi juga dapat membantu siswa mengembangkan pikiran kreatifnya (Hasanah, 2021). Pemanfaatan teknologi menjadi hal terpenting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran jarak jauh yang masih dirasakan oleh siswa dibangku sekolah dasar akibat covid-19.

Pandemi COVID-19 membuat siswa tidak dapat belajar di sekolah. Sehingga dunia pendidikan mengalami transisi sistem belajar dan mengajar. Transisi belajar dan mengajar menjadi sistem virtual atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dimana tidak adanya pertemuan secara tatap muka di sekolah. PJJ memiliki kelebihan tersendiri yaitu, pembelajaran lebih mudah diakses, peserta didik lebih dapat mengeksplorasi materi pembelajaran dari internet serta lebih fleksibel waktu dan tempat. Tetapi sistem pembelajaran secara virtual bukan merupakan hal yang mudah dilakukan. Karena dapat berdampak pada mental peserta didik. Seperti yang dilansir antarnews.com, Kamis 23 Juli 2020, banyak siswa yang mengalami tekanan secara Psikologis sehingga tidak naik kelas bahkan putus sekolah. Pernyataan ini juga dinyatakan oleh komisioner KPAI Bidang pendidikan Retno Listyarti bahwa, “Banyak anak tidak bisa mengakses PJJ secara daring, sehingga banyak dari mereka yang tidak naik kelas sampai putus sekolah.”

Pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan terhadap interaksi dalam dunia pendidikan antara guru dan siswa. Disamping itu PJJ yang sudah berjalan selama kurang lebih dua tahun ini memberikan rasa bosan dan bahkan frustrasi terhadap peserta didik akibat kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga kreatifitas seorang guru semakin diasah di tengah masa pandemi COVID-19 yang sedang dialami tanah air bahkan dunia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF pada 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 melalui U-Report yang terdiri dari SMS, WhatsApp, dan Messenger menyatakan bahwa ada 66 persen dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan di 34 provinsi mengaku tidak nyaman belajar dari rumah selama pandemi COVID-19. Dari survei UNICEF juga diketahui sebanyak 38 persen responden peserta didik menyatakan bahwa kurangnya bimbingan dari guru dan 35 persen mempunyai akses internet yang buruk serta 62 persen responden mengaku membutuhkan kuota internet untuk pembelajaran daring.

Semenjak Pandemi COVID-19 secara resmi diumumkan oleh pemerintah pada Maret 2020. Kondisi tersebut mengharuskan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta pada 16 Maret 2020 melakukan masa PJJ dengan memanfaatkan adanya internet untuk mentransfer informasi dan materi pembelajaran dengan menggunakan platform pembelajaran seperti Whatsapp, Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, dll. Banyak guru serta siswa yang masih belum memahami pembelajaran daring (dalam jaringan) dan juga pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan biaya tambahan dikarenakan membutuhkan kuota untuk dapat mengakses internet.

Teknologi yang semakin canggih dapat dipergunakan secara positif ataupun negative. Dalam penggunaan teknologi dimasa

pembelajaran jarak jauh harus memiliki dampak yang positif kepada peserta didik. Pemakaian teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh dapat membuat sulit konsentrasi dalam belajar. Hal ini disampaikan oleh Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan dalam konferensi pers di akun YouTube Kemendikbud bahwa Nadiem mempunyai kekhawatiran terhadap penurunan generasi dengan *learning loss* akibat penurunan belajar terhadap pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini guru yang memiliki peran utama harus mampu membuat strategi agar pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran agar dapat membangun motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi.

Dalam problematika pembelajaran jarak jauh juga dirasakan SD X di Jakarta Barat selama pandemic. Adapaun kendala yang dirasakan oleh SD X di Jakarta Barat seperti, peserta didik tidak dapat berkonstrasi belajar dan merasa bosan sehingga tidak dapat menangkap pelajaran dengan baik. Selain itu adapun beberapa orang tua yang merasakan stress dalam mendampingi anak-anaknya untuk mengerjakan tugas ataupun ujian. Dan kendala terakhir yaitu pengajar mengalami kelelahan dan sulit untuk berkomunikasi dengan hanya mengandalkan media komunikasi pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan untuk membantu penelitian ini berlangsung. Berdasarkan (Dwiyana Asgarwijaya, 2015; Panut Setiono, Etika Handayani, Selvia, Wahyu Widiana A, 2020; Nawiroh Vera, 2020) menyatakan bahwa terdapatnya perencanaan komunikasi, isi pesan dan hambatan komunikasi didalam pembelajaran. Untuk ketercapaian tujuan pembelajaran maka perlunya pendekatan yang dilakukan oleh pengajar seperti kelengkapan perangkat dan pemahaman penggunaan media,

bercerita, bermain, serta menerapkan komunikasi dua arah. Penerapan ini dapat ditunjukkan dengan cara pengajar mampu menjadi pendengar yang baik, menjadi yang pertama memberi inisiatif sehingga terciptanya pembelajaran yang interaktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dapat dilakukan seperti melalui tanya jawab guna menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau daring. Sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pandemi Covid-19 mengharuskan sistem pembelajaran menjadi daring (Sadikin Hamidah, 2020; Hidayat dan Noerida, 2020; Joanne P.M Tangkudung, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa implementasi dalam pembelajaran daring memiliki kekurangan dan kelebihan. Penerapan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan meminimalkan jarak sosial dalam berperilaku sehingga membentuk pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran yang dilakukan secara mandiri hal ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran karena tidak terbatas ruang dan waktu. Adapun kelemahan dalam kelas online yaitu tidak dapatnya membangun motivasi belajar siswa sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif karena kurangnya interaksi dengan guru dan teman sebaya. Sehingga memerlukan adaptasi dalam pembelajaran jarak jauh agar dapat menyesuaikan cara pembelajaran menggunakan perangkat serta media yang ada.

Dengan demikian pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi menciptakan dampak dan hambatan terhadap efektivitas serta kreativitas dalam implementasi pembelajaran daring (Sri Herwanto Dwi Hatmo, 2021; Dzulfiqar Restu Afghani, Utama, 2020; Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020; Anugrahana 2020) ditunjukkan dalam penelitian terdahulu bahwa adanya hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran daring yaitu, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

sampai akhir dan kurangnya fasilitas yang menghambat pembelajaran daring seperti gawai dan jaringan internet maka diperlukannya strategi guna menumbuhkan rasa kreativitas. Strategi tersebut diantaranya spirit belajar, literacy terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, berkolaborasi, dan keterampilan untuk belajar mandiri. Hal ini penting dilakukan agar peserta didik dapat aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran online, terlepas dari keterbatasan, kecacatan, dan kondisi yang sedang mereka hadapi.

Untuk menambah pemahaman terkait dengan topik yang dipilih, peneliti menggunakan penelitian terdahulu diatas yang memiliki kajian serupa terkait fenomenologi komunikasi pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah membahas terkait proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi pembelajaran digital selama pandemi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui proses adaptasi penggunaan media komunikasi pembelajaran digital dari sudut pandang guru sekolah dasar yang dimana belum banyak pembahasan penelitian yang berfokus pada proses adaptasi guru dalam penggunaan media komunikasi pembelajaran digital. Sehingga terdapat perbaruan dalam penelitian ini khususnya dalam aspek komunikasi, dimana menunjukkan pengajar harus mampu beradaptasi menggunakan teknologi sebagai media komunikasi pembelajaran digital di masa pandemi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti telah merumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana pengalaman

proses adaptasi komunikasi guru dalam pembelajaran digital SD X di Jakarta Barat selama PJJ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Praktis

Untuk menjelaskan bagaimana pengalaman proses adaptasi komunikasi guru SD X di Jakarta Barat dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

1.3.2 Tujuan Teoritis

Untuk dapat menyumbangkan perspektif kajian pengembangan pada bidang ilmu komunikasi terkait komunikasi pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis :

1. Melalui penelitian kualitatif fenomenologi ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pengetahuan pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti yang lain.
2. Dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian ilmu komunikasi khususnya komunikasi pembelajaran dalam pendekatan penelitian Fenomenologi pembelajaran jarak jauh selama pandemic COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian kualitatif fenomenologi ini diharapkan dapat menjelaskan pengalaman proses adaptasi komunikasi guru SD X

di Jakarta Barat selama pembelajaran digital serta mengetahui hambatan yang dihadapi guru dan dinamika psikologis yang sedang dialami oleh guru selama pembelajaran jarak jauh. Selain itu, dapat sebagai catatan bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi kekurangan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Peneliti akan mencantumkan sistematika penulisan yang merupakan uraian isi dari tiap-tiap bab yang terkandung dalam penelitian, agar para pembaca dapat lebih mudah untuk memahami isi penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan masalah yang diteliti yaitu terkait strategi komunikasi pembelajaran. Sistem penulisan bab ini meliputi: latar belakang masalah yang didalamnya sudah meliputi dengan penelitian terdahulu, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini menjelaskan tentang konsep penelitian dan landasan teoritis yang akan digunakan untuk meninjau masalah penelitian. Sistem penulisan bab ini yaitu : konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian BAB III akan menjelaskan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan hasil penelitian. Sistem penulisan bab ini sebagai berikut :

metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder, teknik validasi data, unit analisis, teknik analisis data, serta waktu dan tempat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah melalui pengolahan data yang didapatkan dari informan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti serta saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian daftar Pustaka berisi referensi atau sumber data penelitian yang digunakan oleh peneliti. Referensi atau sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku dan jurnal ilmiah.

LAMPIRAN

Bagian lampiran mencakup dokumen-dokumen yang mendukung guna melengkapi penelitian.